

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan Andrey (2013:1). Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat diartikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan pengertian akuntansi ditinjau dari dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan , peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi.

Akuntansi dari sudut proses merupakan kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan perusahaan dengan suatu sistem yang diakui. Sedangkan akuntansi dari sudut ilmu adalah *accounting*, berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan guna sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

2.1.2 Jenis Akuntansi

Akuntansi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan merupakan jenis akuntansi yang mengolah informasi keuangan terutama untuk melengkapi kebutuhan manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, sedangkan akuntansi manajemen merupakan jenis akuntansi yang mengolah informasi keuangan terutama untuk melengkapi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi (Mulyadi, 2008:2).

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Andre (2013:4) bahwa siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan data ke dalam dokumen sumber/bukti transaksi.
2. Setiap hari kita menjumpai dan melakukan transaksi keuangan. Tidak semua transaksi keuangan perlu dicatat sehingga diperlukan identifikasi atas transaksi-transaksi. Apabila ternyata transaksi tersebut perlu didukung dengan transaksi yang lengkap.
3. Penjurnalan, yaitu menganalisis dan mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian).
4. Melakukan posting ke Buku Besar yaitu memindahkan debit dan kredit dari jurnal ke akun buku besar. Akun-akun di dalam jurnal dikelompokkan dalam akun yang sama di buku besar.
5. Penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk memeriksa keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar.

6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo.
7. Membuat ayat-ayat penutup yaitu dengan menjurnal dan memindahbukukan ayat-ayat penutup.
8. Penyusunan Laporan Keuangan yaitun Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rangkuman dari suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak intern maupun ekstern dengan tujuan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1), mengungkapkan bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (Yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan.

Fahmi (2012:21) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No.1 (Revisi 2009) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari

posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Kasmir (2012:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No.1*, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

1. Pelaporan diharuskan menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
2. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang bersumber dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.

3. Pelaporan keuangan diharuskan menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
4. Pelaporan keuangan diharuskan menampilkan informasi mengenai prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 2009 mengungkapkan tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2011 : 23) menyatakan bahwa laporan keuangan diperlukan sebagai tingkat pengukur hasil usaha dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.2.4 Bentuk Laporan Keuangan

Fahmi (2011 : 24) menyatakan bahwa suatu laporan keuangan terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

- a. Neraca menampilkan posisi-keuangan aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada awal triwulan sampai dengan akhir tahun.
- b. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
- c. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba.
- d. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.

2.2.5 Neraca

Laporan neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini dapat disusun setiap saat dan merupakan *opname* situasi posisi keuangan pada saat itu. Menurut Sofyan (2015:107) isi laporan neraca terdiri atas:

a. Aset (Harta, Aktiva)

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lain-lain. Aktiva ini lazimnya di letakkan disebelah kiri. Pencatatan aktiva didasarkan pada kejadian kapan perusahaan mendapat kekayaan atau aktiva itu dari pihak lain. Penilaian keduanya didasarkan pada nilai tukar, nilai pengorbanan pada saat pengalihan terjadi (Sofyan 2015: 107).

b. *Liabilities* (Kewajiban/utang)

Menurut *APB Statement* nomor 4 serta *SFAC No.5* kewajiban dinilai sebesar kejadian dalam transaksi, biasanya jumlah yang akan dibayar di masa yang akan datang biasanya didiskontokan (dinilai berdasarkan *present value* untuk jangka panjang) sejumlah nilai pertukaran, sejumlah nilai nominal (Sofyan 2015:109).

c. *Owners Equity* (Modal Pemilik)

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan perseroan nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam modal perseroan perlu dibedakan antara modal setor dengan modal karena pendapatan. Dividen hanya dibayar dari laba ditahan bukan dari modal setor. Modal setor dapat dibagi dalam modal statuter dan modal lainnya. Modal statuter adalah jumlah batas bawah pemilik, yang dinilai sebesar harga nominal. Terdapat juga modal lainnya seperti *agio stock*, *stock option* (Sofyan 2015: 110).

d. Off Balance Sheet

Transaksi off balance sheet adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan, baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi. Transaksi ini biasanya menyangkut transaksi kas atau transaksi instrument keuangan lainnya yang belum direalisasi, contohnya seperti plafon kredit yang belum digunakan (Sofyan 2015: 111).

e. Penyajian dan bentuk neraca

Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas pos atau perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Untuk industry-industri tertentu konsep likuiditas ini tidak berlaku. Misalnya untuk perusahaan asuransi pos yang ditempatkan paling atas adalah pos investasi (Sofyan 2015:111).

Dalam penyajian neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu :

a. Bentuk neraca *staffel* atau *report form*

Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

b. Bentuk neraca skontro atau *Account Form*

Aktiva disajikan di sebelah kiri, kewajiban dan modal ditempatkan di sebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan (*financial position form*)

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak di laporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini

dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan hasil pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

2.2.6 Pengguna Laporan Keuangan

Fahmi (2011:26), menyatakan pengguna laporan keuangan sebagai berikut:

1. Investor / Pemilik

Merupakan pihak yang menyiapkan dan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Investor membutuhkan informasi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk menilai profitabilitas dan resiko investasinya pada perusahaan.

2. Kreditor

Merupakan pihak yang meminjamkan uangnya kepada instansi sebelum menyetujui untuk memberi pinjaman baru dan memperpanjang pinjaman.

3. Pelanggan

Pihak ini berkepentingan dengan informasi keuangan untuk evaluasi hubungan usaha dengan perusahaan dan untuk menentukan kelanjutan hubungan dimasa yang akan datang.

4. Lembaga Pemerintahan

Berkepentingan untuk mengevaluasi pajak yang disetor oleh perusahaan apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang

berlaku. Evaluasi tersebut didasarkan pada informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

5. Karyawan

Merupakan pihak luar, karena hubungan karyawan dengan perusahaan dianggap sebagai hubungan kontrak kerja. Mereka memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan untuk mengetahui hak-hak apa yang dapat diperoleh dari perusahaan.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Dwi (2012:145) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Laporan arus kas yang disajikan harus sesuai dengan PSAK 2 Laporan Arus Kas (revisi 2009) yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2011. PSAK 2 mensyaratkan laporan arus kas menyajikan laporan arus kas selama periode akuntansi yang relevan.

2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Dwi (2012:145) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

2.3.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Laporan Arus Kas memiliki 3 klasifikasi, yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Dalam PSAK No 2 paragraf 12 dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi lainnya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan meakkukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (Dwi, 2012:146). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No 2 paragraf 14 adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi

7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Aktivitas Investasi

Menurut Dwi (2012:146) aktivitas investasi adalah aktivitas yang berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang beserta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No 2 paragraf 16 (2009) adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, serta pelunasannya kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Dwi, 2012:147). Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No 2 paragraf 17 adalah:

1. penerimaan kas dari emisi saham atau investasi modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

2.3.3 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Dwi dalam buku Akuntansi keuangan Menengah Berbasis PSAK penyusunan laporan arus kas terdiri dari beberapa pos antara lain arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Dwi, 2012:146).

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Arus kas metode langsung yaitu metode yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (*gross*) dan pembayaran kas bruto, sedangkan metode tidak langsung dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos yang penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Beberapa contoh

arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No 2 paragraf 14 (2009) adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Informasi ini begitu penting bagi investor karena adanya informasi perubahan aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dari arus kas masa depan. Bagian ini juga membantu *stakeholders* dalam menilai perusahaan apakah hanya mempertahankan kapasitas atau meningkatkan kapasitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No 2 paragraf 16 (2009) adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
 2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
 3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
 4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, serta pelunasannya kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan
- Stakeholders* memerlukan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan untuk mengetahui informasi tentang struktur modal entitas. Informasi ini penting untuk mengetahui pihak-pihak yang berkepentingan atas klaim terhadap arus kas entitas di masa yang akan datang. Beberapa contoh arus kas arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No 2 paragraf 17 (2009) adalah:
1. Penerimaan kas dari emisi saham atau emisi saham atau investasi modal lainnya.
 2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
 3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
 4. Pelunasan pinjaman.
 5. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

2.3.4 Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Pirmatua (2016:111) rasio arus kas merupakan alat analisis yang efektif dan sangat ampuh. Analisa arus kas dapat dapat dikaji dengan memisahkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan/keuangan, namun arus kas operasi masih mendominasi dalam analisis karena menyangkut aktivitas utama.

Dari hasil analisis terhadap laporan arus kas dapat diketahui bahwa:

1. Kemampuan menghasilkan kas yang cukup.
2. Kemampuan melunasi utangnya.
3. Kemampuan membayar dividen.
4. Membedakan laba bersih dengan laba tunai.
5. Kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

Untuk menilai kinerja keuangan, analisis arus kas terdiri dari:

1. Rasio Cakupan Bunga

Pirmatua (2016:111) rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio/ CFO to interest ratio*) memberikan indikator likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Bunga merupakan beban dan dapat menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan cakupan bunga diperhitungkan memberikan hasil balikan untuk arus kas operasi. total pembayaran bunga dipisahkan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Sangat baik untuk memonitor jejak pergerakan cakupan bunga yang lewat waktu. Rasio yang rendah menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dari kas operasi untuk membayar semua kewajiban bunga

sangat rendah, dan sebaliknya rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan membayar bunga yang tinggi.

$$RCB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pembayaran untuk bunga}}$$

2. Rasio Mutu Laba

Pirmatua (2016:112) Rasio Mutu Laba (*earning quality ratio/ CFO to operating eraning ratio*) disebut juga rasio cakupan arus kas dana, yaitu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmennya seperti bunga, pajak dan dividen atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari laba operasi perusahaan atau berapa laba tunai didalam laba operasinya.

Semakin besar rasio maka menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik menutup komitmen yang jatuh tempo.

$$RML = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Operasi}}$$

3. Rasio Aset Modal

Primatua (2016:112) aset modal terdiri dari properti, bangunan dan peralatan yang digunakan dalam operasi usaha. Rasio Aset Modal (*capital aset ratio*) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menemukan kebutuhan pengeluaran modal dari hasil kas pada aktivitas operasi lebih dari aktivitas pendanaan. Disisi lain rasio ini sangat mendukung dalam memonitor seberapa banyak perusahaan membelanjakan perolehan teknologi yang canggih dan peralatan baru.

$$RAM = \frac{\text{AKO} + \text{Kas masuk penarikan aset modal} + \text{kas dividen}}{\text{Arus kas keluar untuk penambahan aset modal}}$$

4. Rasio Peningkatan Kas

Primatua (2016:113) Rasio Peningkatan Kas (*cash generating paper*) adalah rasio yang dapat mendemonstrasikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kas dan membandingkan secara jelas operasi dengan total arus kas masuk. Rasio ini juga mengindikasikan tingkat ketergantungan pada sumber keuangan dari eksternal. Semakin rendah rasio berarti tingkat ketergantungan perusahaan kepada eksternal tinggi dan dapat menunjukkan tingginya tingkat risiko keuangan. Sebaliknya semakin tinggi rasio menggambarkan ketergantungan kepada pihak eksternal semakin rendah dan dapat menunjukkan rendahnya resiko keuangan. Secara formula dapat dihitung sebagai berikut:

$$RPTK = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{AKO} + \text{Arus kas investasi} + \text{ arus kas pendanaan}}$$

5. Rasio Marjin Kas Operasi

Primatua (2016:114) Rasio Marjin Kas Operasi (*operating cash margin ratio*) adalah petunjuk yang konsisten dan mendasar kinerja menghasilkan kas. Semakin tinggi rasio berarti tingginya waktu dari arus kas menjawab waktu penjualan dan kurang baik. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi proses secara parsial dan evaluasi kinerja manajemen seperti garansi kredit dan penagihan piutang. Semakin besar rasio berarti tingkatan kemampuan perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio menunjukkan kinerja menurun. Secara formula dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{RMKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

6. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Utang

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Utang (*CFO to debt ratio*), menunjukkan kemampuan membayar kembali total utang dalam tahun operasi. rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan nilai arus kas operasi ditambah beban bunga dan pajak yang dibayar dengan dibagi dengan rata-rata utang, dengan formula:

$$\text{RAKOTU} = \frac{\text{AKO} + \text{Pembayaran kas bunga dan pajak}}{\text{Rata-rata total utang}}$$

